



Kampung Agro Berharap Bantuan Pemkot

YOGYA. TRIBUN - Lahan untuk pertanian di Kota Yogyakarta semakin berkurang. Warga secara swadaya melakukan penanaman di lahan seadanya untuk mewujudkan Kampung Agro Wisata.

Di RW 12 Kampung Rejowinangun, Kotagede, masyarakatnya secara mandiri melakukan penanaman di lahan-lahan sempit. Tak hanya di pot-pot besar, warga juga membuat pot-pot gantung atau menanam secara vertikal.

Ketua RW 12 Rejowinangun Agus Budi Santoso mengatakan, kelompok masyarakat tani berharap kampungnya menjadi kampung agro. Tak hanya unggul dalam bercocok tanam di lahan sempit, tapi bisa menjadi tujuan wisata selain ke kampung wisata Rejowinangun yang telah ada sebelumnya di RW 1-5.

"Ke depannya kami ingin ada *plotting-plotting* tertentu untuk buah atau sayuran sehingga pengunjung bisa lebih fokus saat mengunjungi kampung kami," ujar Agus pada Selasa (3/10).

Kampung Agro Rejowinangun telah mengembangkan berbagai sayuran, di antaranya seledri, sawi, kembang kol, hingga beberapa buah segar. Namun Agus menyebut, idealnya setiap dua minggu sekali bisa panen dan menanam kembali namun belum bisa terwujud karena berbagai hal.

"Kami harap ada perhatian khusus dari pemerintah agar terwujud kampung agro ini juga menjadi tujuan wisata, yakni bantuan pengembangan pembibitan atau penanaman misalnya," tutur Agus.

Fasilitasi Pelatihan

Pelaksana Tugas (Plt) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menyebut, instansinya tidak bisa lagi memberikan bantuan seperti hibah maupun berbentuk bansos lagi.

"Kalau bantuan hibah begitu, kita tidak bisa. Dinas pertanian hanya bisa sekedar fasilitasi misal pelatihan dan pembibitan," ujar Sugeng pada Selasa (3/10).

Ia menjelaskan, bantuan dari pihak Pemkot Yogyakarta sekedar fasilitasi. Diantaranya, fasilitas warga membuat



TRIBUN JOGJA/IKRAR GILANG RABIANI

AGROWISATA - Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta dan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta mengunjungi Kampung Agro di RW 12 Rejowinangun, Kotagede, Selasa (3/10). Kampung ini disiapkan menjadi kampung agro wisata.

kebun menggunakan lahan milik pemerintah. Adapun memberikan lahan percontohan bagi warga untuk proses pembibitan.

"Probleminya, seringkali kita sudah berikan pelatihan pembibitan tapi banyak masyarakat yang tidak melanjutkan, padahal kan program harus berkelanjutan," tuturnya.

Agrowisata

Pada Selasa (3/10), DPRD dan Pemkot Yogyakarta mengunjungi Kampung Agro Rejowinangun untuk melihat secara langsung perkembangan Kampung Agrowisata tersebut. Kampung Agrowisata ini diharapkan melestarikan pertanian di Kota Yogyakarta.

"Pengembangan agrowisata disini kan fokusnya agar masyarakat tidak meninggalkan budaya bertani sehingga kita mengoptimalkan pola bercocok tanam tersebut," jelas Sugeng.

Ia menyebut, Kota Yogyakarta lahan pertanian tinggal 54 hektar. Masyarakat dilatih untuk diarahkan perilaku menanam dengan memanfaatkan lahan yang sempit. Selain itu, juga memperbanyak jenis tanaman yang dilestarikan.

"Misalnya dengan menanam, sawi, kubis, kembang kol yang aman. Selain itu juga masyarakat diarahkan untuk setiap menanam bisa menyiapkan stok bibit untuk penanaman berikutnya

melalui green house," kata Sugeng.

Petakan Potensi Pertanian

Anggota DPRD Kota Yogyakarta menyambut baik dan mendukung pengembangan kampung agro wisata di Rejowinangun. Kedepannya DPRD Kota Yogyakarta akan meminta pemetaan terkait potensi agro wisata sehingga memiliki arah pendampingan dari pemerintah.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Nasrul Khoiri mengatakan, pemberdayaan tidak bisa dilakukan dengan pemberian bantuan. Porsi anggaran kewilayahan yang minim lebihutamakan untuk kegiatan yang berbasis pemberdayaan dan habis pakai.

"Anggaran kewilayahan kan sedikit, jadi baru sekedar difokuskan pada pemberdayaan masyarakat bukan berupa investasi aset," ujar Nasrul pada Selasa (3/10).

Ia menjelaskan, dalam konteks kampung agro wisata ini, DPRD ingin melihat grand designnya. Pihaknya akan meminta Dinas Pertanian dan Pangan untuk memetakan kluster-kluster yang potensial dalam pelestarian pertanian.

"Bagaimana hobi itu berubah menjadi sadar wisata sehingga kita dampingi atau fasilitasi masyarakat agar bisa berkembang lebih optimal," jelasnya. (gsl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005